

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi dan dalam perancangan elemen interior daur ulang anorganik pada galeri seni daur ulang di Surabaya adalah metode deskriptif-deduktif dan metode perancangan programatik. Metode deskriptif berupa penjelasan atau deskripsi mulai dari pengumpulan isu dan permasalahan limbah industri kota Surabaya, pemberdayaan masyarakat dalam mendaur-ulang sampah, hingga permasalahan arsitektural mengenai kebutuhan galeri seni daur ulang di Surabaya. Kemudian permasalahan tersebut diselesaikan melalui solusi arsitektural berupa perancangan galeri seni dengan elemen material daur ulang anorganik yang ditekankan pada aspek interior ruang pameran dengan penggunaan material daur ulang anorganik

Selanjutnya berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah ditentukan, diperoleh rumusan masalah yang akan diselesaikan, sehingga diperlukan acuan dari literatur dan penelitian terdahulu yang merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kemudian tahap selanjutnya yaitu mengolah data menjadi informasi dari tinjauan studi komparasi tersebut untuk mengetahui berbagai macam cara pemanfaatan material daur ulang anorganik sebagai elemen arsitektural.

Dari literatur dan komparasi yang ada pembahasan dilakukan dengan sistematis, analitik, rasional dan disesuaikan dengan literatur yang telah digunakan, proses analisa dilakukan secara kualitatif sampai mendapatkan sintesa dan dapat memunculkan konsep desain. Pada proses perancangannya, digunakan metode desain pragmatik intuitif. Melalui metode pragmatik maka pengolahan desain dilakukan melalui pembentukan pola elemen interior yang disesuaikan dengan karakteristik material daur ulang anorganik yang akan digunakan. Pengembangan desain nantinya mengarah ke sifat eksploratif dan dalam proses eksplorasi desain ini diperlukan evaluasi berkala dengan mencoba beberapa alternatif pada pengolahan material hingga sampai pada batasan tertentu hasil olah desain dianggap optimal.

3.1 Tahapan Perancangan

Secara umum langkah-langkah yang digunakan mulai dari penentuan topik hingga tahapan pemecahan terangkum secara umum sebagai berikut :

1. Perumusan gagasan

Perumusan gagasan diperoleh dari pengamatan terhadap permasalahan timbunan limbah industri kota Surabaya diiringi berkembangnya pabrik-pabrik di kawasan industrinya. Sebagai upaya untuk mengurangi limbah industri, maka limbah industri yang masih berpotensi dapat dijadikan alternatif material daur ulang pada elemen pembentuk ruang. Sehingga dari pengamatan tersebut akan muncul fakta dan permasalahan mulai dari masalah umum (non-arsitektural) hingga masalah khusus (arsitektural).

2. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menekankan latar belakang sebagai dasar penentuan pokok permasalahan. Identifikasi didapatkan dari adanya permasalahan yang ada dan potensi material yang dapat dikembangkan menjadi suatu elemen interior.

3. Pengumpulan data

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data yang nantinya akan diolah menjadi informasi yang mengarah pada pokok permasalahan objek perancangan. Pada tahapan ini terdapat komparasi objek bangunan dari material daur ulang, untuk mendapatkan parameter karakteristik, cara, dan parameter pemanfaatan material daur ulang anorganik sebagai elemen interior (dinding, lantai, plafon). Komparasi berikutnya merupakan objek dengan fungsi sejenis untuk mendapatkan tinjauan syarat-syarat perancangan interior suatu galeri seni. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, data primer dan sekunder.

4. Analisa dan sintesa data

Merupakan tahapan untuk mengolah data menjadi informasi yaitu melalui tahapan analisa dan sintesa data. Analisa dan sintesa lebih ditujukan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mengarah pada perancangan interior galeri menggunakan material daur ulang anorganik. Sintesa merupakan kesimpulan dari analisa yang memunculkan alternatif pemecahan solusi yang akan diklasifikasikan dan disusun untuk mendapatkan konsep perancangan.

5. Penyelesaian desain dan pembahasan

Berdasarkan konsep-konsep perancangan selanjutnya dikembangkan menjadi eksplorasi desain, desain skematik, hingga produk desain berupa gambar-gambar sajian dua dimensi maupun tiga dimensi. Produk desain ini juga perlu dievaluasi berdasarkan rumusan yang ditetapkan melalui proses umpan balik (*feedback*).

Penyelesain desain ini memuat penyelesaian aplikasi material daur ulang anorganik pada elemen pembentuk ruang di ruang pameran suatu galeri seni daur ulang anorganik, maupun penyelesaian syarat-syarat umum perancangan galeri.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam perancangan material daur ulang anorganik pada elemen interior galeri seni daur ulang ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumbernya, seperti halnya data lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari studi pustaka, data dari institusional, serta dari studi perancangan sebelumnya.

Tabel 3.1 Metode pengumpulan data

Aspek	Variabel	Jenis data	Metode pengumpulan data	
			Primer	Sekunder
Material daur ulang anorganik	Karakteristik	Sifat, Warna, Ukuran	-interview dinas kebersihan dan pertamanan kota	- Studi komparasi -Literatur (internet)
	Cara pemasangan	-Metode daur ulang -Variasi cara pemasangan -Aplikasi pada elemen interior		- Studi komparasi
	Kesan dalam ruang	Warna Garis		-Studi komparasi
Interior ruang pameran	Sirkulasi	Orientasi pengunjung	-Survei galeri seni	-Studi komparasi -Pustaka -Literatur (internet)
		Sirkulasi ruang pameran		
		Area transisi		
	Pencahayaannya	Alami		-Pustaka -Literatur (internet)
		Buatan		
	Penataan objek pameran	Sarana display	-Survei galeri seni	-Pustaka -Literatur -studi komparasi
		Faktor keamanan		
		Kenyamanan melihat secara visual		
	Elemen ruang dalam	Lantai		-studi komparasi -Literatur (internet) -Pustaka
Dinding				
Plafond				
Elemen fleksibilitas	Partisi		Literatur (internet) -Pustaka	
Tema	Kesan ruang yang		-Pustaka	

		terbentuk		- studi komparasi
Tapak	Lokasi Tapak	Pencapaian	-Survei lapangan	Studi perancangan terdahulu
		Lingkungan sekitar		
		Luasan		
	Status	RTRW	RTRW atau RDTRK kota tahun 2012	
Kondisi tapak	Kondisi fisik tapak (view, sinar matahari, angin, kebisingan, sirkulasi, iklim, vegetasi, lingkungan)	-Survei lapangan, foto		
Bangunan	Fungsi galeri seni	Fasilitas galeri seni	-Survei galeri seni	-studi komparasi -Literatur (internet)
	Ruang	pelaku, aktivitas, program ruang		-Studi perancangan terdahulu -studi komparasi
Non arsitektural	Kerajinan daur ulang	Potensi kerajinan seni daur ulang anorganik	- Interview DKP kota Surabaya	-Data instansi -Literatur (internet)
		Program pemberdayaan daur ulang sampah	-Interview DKP kota Surabaya	-Data instansi -Literatur (internet)
		Data pengrajin	-Interview DKP kota Surabaya	-

3.3 Metode Perancangan

3.3.1 Analisa data

Proses analisa data dilakukan dengan cara memaparkan, atau mendiskripsikan hasil observasi berupa karakteristik material daur ulang anorganik hingga diperoleh suatu parameter perancangan material terhadap elemen interior. Untuk analisa site, analisa pelaku, fungsi, dan ruang, analisa bentuk dan massa bangunan, mengacu pada objek perancangan terdahulu namun tetap diperlukan adanya pengkajian ulang terhadap objek perancangan terdahulu agar olah desain pada tahap ini dapat diperbaiki menjadi lebih optimal.

Aspek-aspek analisa yang dilakukan berdasarkan faktor-faktor penentu yang telah diperoleh dari kompilasi data pada tinjauan pustaka. Sebelum melakukan analisa, perlu diketahui terlebih dahulu parameter apa saja yang dikaji pada tiap aspek.

1. Analisa material

Analisa material daur ulang anorganik ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik bahan, cara pemasangan, dan kesan terhadap ruang. Pada tahapan ini akan memunculkan klasifikasi material daur ulang anorganik yang dapat digunakan pada elemen interior seperti lantai, dinding, dan plafond. Hal ini juga berkaitan dengan cara pemasangan atau konstruksi material daur ulang anorganik sehingga dapat dikembangkan menjadi desain yang berkelanjutan.

Tabel 3.2 Metode analisa material daur ulang

aspek	variabel	analisa	metode analisa
Material daur ulang	Karakteristik	Berdasarkan sifat material, warna, dan ukuran	-analisa deskriptif -Menggunakan gambar digital
	Cara pemasangan	Teknik pemasangan dan pola susunan yang dihasilkan, aplikasi pada elemen interior	analisa deskriptif
	Kesan dalam ruang	Mengambil unsur-unsur desain	-analisa deskriptif -Menggunakan gambar digital

2. Analisa interior

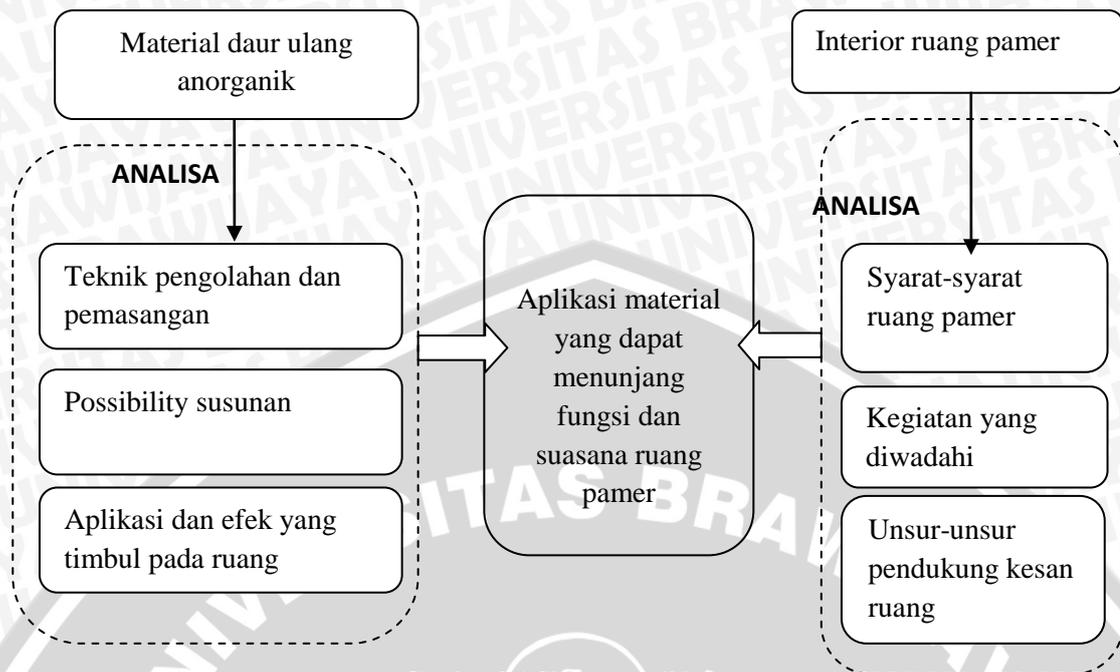
Pada analisa aspek interior ruang pameran menekankan pada syarat-syarat ruang pameran galeri sebagai alat untuk menciptakan suasana ruang pameran yang sesuai unsur dan prinsip perancangan interior. Analisa interior lebih difokuskan pada interior ruang pameran. Berikut ini adalah hal-hal yang dianalisa pada aspek interior ruang pameran serta proses analisisnya dan metode yang digunakan.

Tabel 3.3 Metode analisa interior ruang pameran

Aspek	Variabel	Sub variabel	Analisa	Metode analisa
Interior ruang pameran	Sirkulasi	Orientasi pengunjung	Terdapat ruang pengenalan seperti lobby agar pengunjung merasakan ruang secara global	Analisa deskriptif
		Sirkulasi ruang pameran	Memberikan variasi sirkulasi agar tidak	Analisa deskriptif

			monoton dengan perbedaan material, warna, dimensi.	
		Area transisi	Area istirahat secara fisik dan visual	Analisa deskriptif
Pencahayaannya	Alami		Memberikan bukaan pada ruang	Analisa deskriptif
	Buatan		Cahaya sebagai pembentuk suasana ruang melalui material	Analisa deskriptif
Penataan objek pameran	Sarana display		Sarana yang sesuai aspek yang dibutuhkan, kemudahan akses maintenance	Analisa deskriptif
	Faktor keamanan		Perlindungan objek, pembatas dengan pengujung menggunakan material	Analisa deskriptif
	Kenyamanan melihat secara visual		Berkaitan dengan kemampuan mata memandang	Analisa deskriptif
Elemen ruang dalam	Lantai		Memberi arah sirkulasi	Analisa deskriptif
	Dinding		Mengendalikan kontinuitas visual, serta pertimbangan penggunaan material ketika menjadi <i>background</i> pameran	Analisa deskriptif
	Plafond		Pengaruh permainan visual dan skala ruang dengan material	Analisa deskriptif
Elemen fleksibilitas	Partisi		Digunakan sebagai penghalang atau pembatas fisik dengan material	Analisa deskriptif
Tema	Kesan ruang yang timbul		Menganalisa kesan yang timbul dari material yang digunakan	Analisa deskriptif

3. Analisa ruang terkait dengan analisa material



Gambar 3.1 Skema pemikiran

4. Analisa bangunan

Pada analisa bangunan sangat terkait dengan analisa tapak peancangan. Dari analisa kondisi tapak kemudian mempengaruhi pencapaian, tata massa, orientasi bangunan, akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Metode analisa tapak dan bangunan

Aspek	Variabel	Sub variabel	Analisa	Metode analisa
Tapak	Kondisi tapak	Kondisi fisik tapak (view, sinar matahari, angin, kebisingan, sirkulasi, iklim, vegetasi, lingkungan)	Batas-batas tapak, view –kebisingan, sirkulasi, utilitas, iklim, sinar matahari	-Analisa deskriptif -gambar 2D
Bangunan	Fungsi galeri seni	Fasilitas galeri seni	Tata massa	-Analisa deskriptif -Perhitungan
	Ruang	pelaku, aktivitas, program ruang	Kuantitatif, organisasi ruang	-Analisa deskriptif
	Tapak	Kondisi fisik	Pencapaian, zoning, orientasi bangunan	-Analisa deskriptif

3.3.2 Sintesa data

Sintesa merupakan alternatif pemecahan solusi, untuk mendapatkan kriteria desain dengan cara mengambil kesimpulan dari hasil analisa material dan interior yang telah dilakukan. Selanjutnya informasi yang diperoleh disusun menjadi sebuah konsep desain dalam perancangan interior galeri seni ini. Meliputi konsep eksplorasi material daur ulang anorganik, konsep penataan interior, hingga konsep bangunan.

Tabel 3.5 Metode sintesa

Aspek	Variabel	Sub variabel	Sintesa	Metode sintesa	Hasil sintesa
Material daur ulang anorganik	Karakteristik	Sifat material, Warna, Ukuran	Pola penyusunan pada elemen interior	Gambar digital dan narasi	Konsep penyusunan yang mendukung tema
	Cara pemasangan	Variasi cara pemasangan, aplikasi pada elemen interior			
	Kesan dalam ruang	Warna Garis	Tema yang muncul	-Gambar digital dan narasi	Konsep tema
Interior ruang pameran	Sirkulasi	Orientasi pengunjung	Hubungan visual antar ruang	-Gambar digital dan narasi	Konsep sirkulasi
		Sirkulasi ruang pameran	Sirkulasi yang mengarahkan melalui material		
		Area transisi	Titik-titik area istirahat pengunjung		
	Pencahayaannya	Alami	Permainan bayangan melalui material	Narasi	Konsep pencahayaan
Buatan					
Penataan objek pameran	Sarana display	Pemilihan media display	Narasi	Konsep penataan objek pameran	
	Faktor keamanan	Penggunaan barrier			
	Kenyamanan melihat secara visual	Penataan perabot			
Elemen ruang dalam	Lantai	Penentuan ketinggian lantai dan			

			material yang digunakan	Narasi	Konsep eksplorasi material pada elemen interior
		Dinding	Penggunaan eksplorasi material		
		Plafond	Permainan ketinggian dan cahaya melalui material		
	Elemen fleksibilitas	Partisi	Penetapan elemen pembatas dengan eksplorasi material		
	Tema	Kesan ruang yang terbentuk	Penetapan tema ruang mikro		Konsep tema mikro
Tapak	Lokasi Tapak	Pencapaian	Penetapan akses masuk dan keluar		Konsep sirkulasi
		Lingkungan sekitar			Konsep orientasi massa
		Luasan			
Bangunan	Fungsi galeri seni	Fasilitas galeri seni	Hubungan massa	Gambar dan narasi	Konsep tata massa
	Ruang	pelaku, aktivitas, program ruang	Zonifikasi tapak	Gambar dan narasi	Konsep ruang

3.4 Konsep Perancangan

Pada tahapan ini berusaha menjawab permasalahan utama yang dihadapi dengan menggunakan konsep perancangan yang telah diperoleh dari analisa dan sintesa sebelumnya untuk kemudian ditransformasikan ke dalam desain dengan menggunakan metode intuitif dan pragmatik. Metode intuitif ini berupa penafsiran berbagai informasi yang ditangkap indera kedalam suatu ide kreatif. Sedangkan pengembangan konsep dasar dilakukan secara pragmatik dengan mencoba segala kemungkinan dalam solusi arsitektural (*trial and error*) berdasarkan hasil analisa yang ada. Metode pragmatis dalam perancangan ini lebih ditekankan pada aplikasi material daur ulang anorganik dalam elemen interior menuju desain yang berkelanjutan.

3.5 Penyelesaian desain dan pembahasan

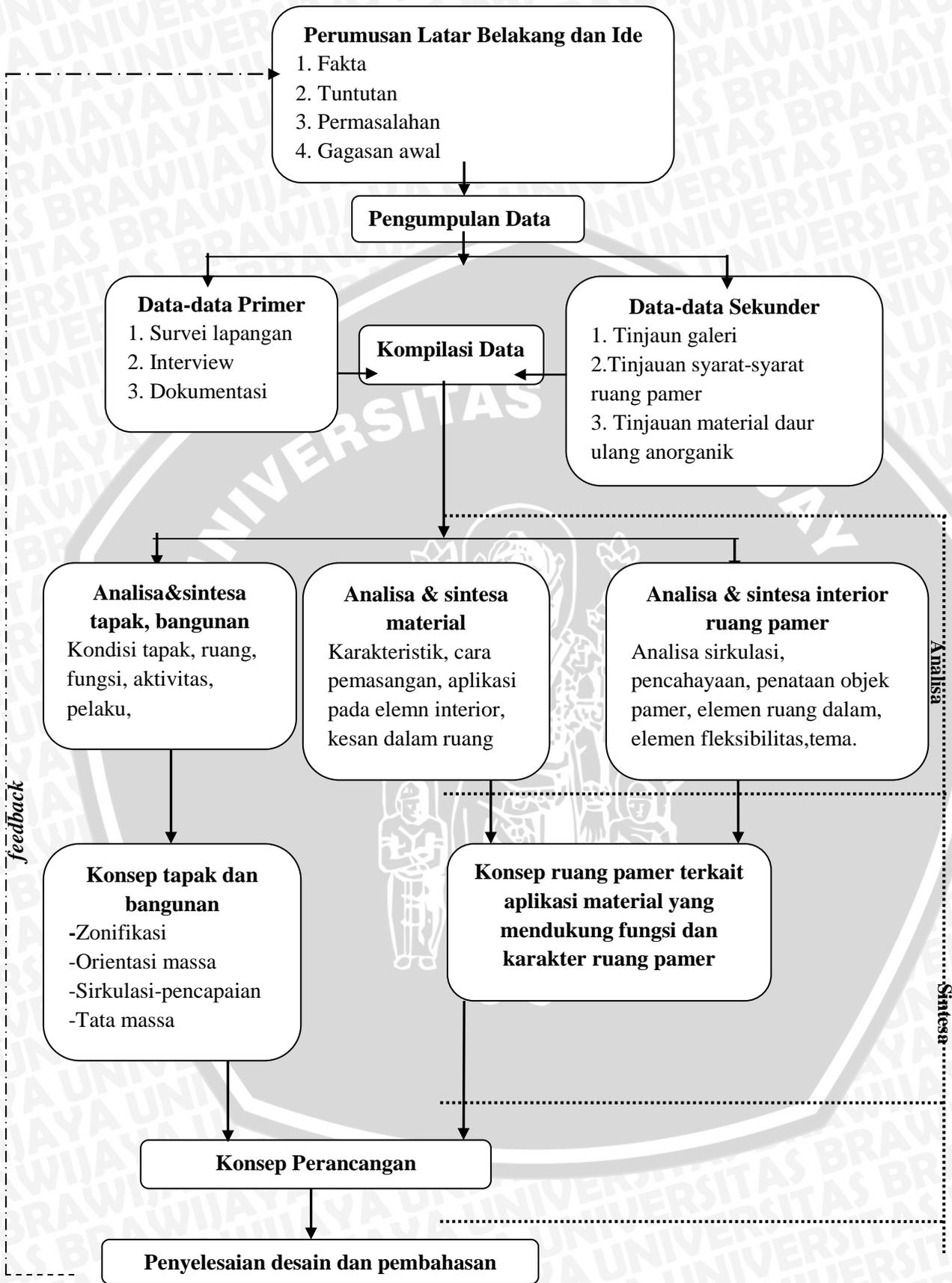
Berdasarkan konsep-konsep perancangan selanjutnya dikembangkan menjadi eksplorasi desain, desain skematik, hingga produk desain berupa gambar-gambar sajian dua dimensi maupun tiga dimensi, yaitu *site plan*, *layout plan*, denah, tampak, potongan, perspektif interior dan eksterior, serta detail-detail arsitektural. Produk desain ini juga perlu dievaluasi berdasarkan rumusan yang ditetapkan melalui proses umpan balik (*feedback*).

Penyelesaian desain ini memuat penyelesaian aplikasi material daur ulang anorganik pada elemen pembentuk ruang di ruang pameran suatu galeri seni daur ulang anorganik, maupun penyelesaian prinsip dan unsur ada ruang dalam galeri. Selanjutnya dengan adanya pembahasan dari desain yang dihasilkan maka dapat diambil kesimpulan tentang solusi desain yang dapat menjawab rumusan masalah.

3.6 Kerangka Metode Perancangan

Berikut ini merupakan kerangka proses kajian-perancangan yang digunakan dalam proses perancangan elemen interior daur ulang anorganik pada galeri seni daur ulang di Surabaya.





Gambar 3.2 Kerangka proses perancangan